

Presepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS

Di SD Negeri 1 Ngadas Kabupaten Malang

Maria Fatmawati*, Mujiono, Nury Yuniasih
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Mariafatma1803@gmail.com*

Abstract: *This research is motivated by the occurrence of the COVID-19 pandemic which requires face-to-face learning activities to switch to learning at home. SD Negeri 1 Ngadas is facing obstacles because it has never carried out online learning activities because the geographical location of the school is in the tengger area, which is under the foot of Mount Bromo which is very far from the city and district points and most students choose to help their parents in the garden instead of studying at home. The process of habituation and cultural formation is a challenge for schools during a pandemic. This study uses a qualitative research where researchers go directly even in a pandemic situation and are carried out according to health protocols to provide an accurate research picture. The obstacles that were solved related to learning from home were solved by providing supporting facilities, direct approaches through applications and offline learning due to ineffective online learning.*

Keywords: *Students, Teachers, and Online.*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi terjadinya pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran tatap muka beralih belajar dirumah. SD Negeri 1 Ngadas mendapat hambatan dikarenakan tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran daring dikarenakan letak geografis sekolah berada di daerah tengger yaitu dibawah kaki gunung bromo yang sangat jauh dari titik kota maupun kabupaten serta kebanyakan siswa yang memilih membantu orangtua dikebun dibandingkan untuk belajar dirumah. Proses pembiasaan dan membentuk budaya menjadi tantangan pihak sekolah dalam masa pandemi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti turun secara langsung meskipun dalam keadaan pandemi dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan untuk memberikan gambaran penelitin yang akurat. Hambatan yang dipecahkan terkait pembelajaran dari rumah diselesaikan dengan cara pemberian fasilitas penunjang, pendekatan secara langsung melalui aplikasi dan pembelajaran luring dikarenakan pembelajaran daring yang kurang efektif.

Kata Kunci : Siswa, Guru, Dan Daring.

Pendahuluan

Pembelajaran daring dilakukandengan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi pembelajaran yang terhambat dikarenakan jarak. (Rushman: 2012) terjadinya pandemi covid 19 mewajibkan sekolah melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua serta pemanfaatan teknologi menjadi juru kunci memecahkan permasalahan pada saat pandemi. (Firman & Rahayu : 2020). Pembelajaran IPS sangatlah

Penting karena ruang lingkup mata pelajaran ini mencangkup hubungan sosial yang ada di sekitar kehidupan nyata (Fadlillah: 2014) Hal ini berbanding terbalik dengan kehidupan saat ini dikarenakan interaksi sosial dibatasi dikarenakan pandemi covid 19. Keterbiasaan yang

telah biasa dilakukan dan membentuk suatu budaya berubah dan membentuk model pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka berubah menjadi daring. SD Negeri 1 Ngadas menjadi tempat lokasi penelitian dikarenakan peneliti melihat suatu fenomena letak geografis sekolah yang dapat dikatakan jauh dari daerah maupun kabupaten.

Letak geografis SD Negeri 1 Ngadas di daerah Tengger yaitu daerah dibawah kaki gunung bromo yang memiliki kearifan lokal interaksi sosial yang begitu kuat karena budaya yang sudah diterapkan sejak dahulu terjadinya pandemi memaksa masyarakat dan sekolah dibatasi untuk saling berinteraksi secara langsung. Fenomena yang terjadi dikarenakan pandemi ini merubah model pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran dirumah yaitu daring. Hambatan dalam pembelajaran daring yaitu merubah kebiasaan yang biasa dilakukan dengan cara pendekatan secara perlahan dan memberikan fasilitas penunjang dalam masa pandemi covid 19.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring di SD Negeri 1 Ngadas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud dapat melihat fenomena yang dialami oleh subject penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong: 2016). Aspek terpenting dalam penelitian ini melihat pembelajaran daring dalam masa pandemi.

SD Negeri 1 ngadas yang beralamat di desa Ngadas kecamatan poncokusumo kabupaten malang berdiri sejak tahun 1956 dan dapat dikatakan memiliki letak geografis cukup jauh dari titik kota Malang sejauh 60 Km dan dari titik kabupaten malang 30 km dikarenakan berada di daerah tengger yaitu daerah dibawah kaki gunung bromo yang dapat dikategorikan berada di daerah pedesaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa kata kata, gambar, dan bukan angka angka dengan demikian penelitian akan tersaji dalam bentuk kutipan kutipan data dan memberikan gambaran hasil penelitian (Moleong: 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *miles&hubermen* yaitu *data collection, reduction, display, dan conclusion, verification*. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan pengamatan serta metode trigulasi. Penelitian ini mengambil sampel kelas 5 dan beberapa siswa di SD Negeri 1 Ngadas. Pemilihan penelitian yang terjun langsung dilapangan meskipun dalam keadaan pandemi bertujuan guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang semestinya.

Pembahasan

Penelitian yang membahas pembelajaran daring dimasa pandemi di SD Negeri 1 Ngadas meskipun hambatan yang dialami guru serta siswa. Hasil observasi, wawancara dsan dokumentasi memberikan beberapa temuan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel temuan penelitian

No	Indikator	Temuan
1	Kesiapan Peserta didik	Pengatahuan peserta didik tentang pembelajaran daring yang kurang efektif Kemampuan peserta didik mengoperasikan komputer atau <i>smartphone</i> yang cukup baik Kemampuan peserta didik mengakses internet dengan baik
2	Kesiapan Guru	Pengatahuan guru tentang pembelajaran daring sangat baik Kemampuan guru mengoperasikan komputer atau <i>smartphone</i> sangat baik Kemampuan guru menggunakan aplikasi pembelajaran daring sangat baik Kemampuan guru mengakses internet sangat baik
3	Infrastruktur	Sekolah memiliki fasilitas pendukung Sekolah memiliki akses internet Guru memiliki teknologi pendukung Guru memiliki akses internet Siswa memiliki teknologi pendukung Siswa memiliki akses internet
4	Budaya Sekolah	Komunikasi antar guru berjalan dengan baik baik Komunikasi antar siswa berjalan dengan baik Komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik Komunikasi antar guru dan orang tua berjalan kurang baik Komunikasi antar siswa dan orang tua berjalan kurang baik Materi pembelajaran disampaikan secara maksimal Tugas yang diberikan lebih banyak
6	Kecenderungan pembelajaran tatap muka	Guru menginginkan pembelajaran tatap muka Siswa menginginkan pembelajaran tatap muka Pembelajaran tatap muka lebih baik Diskusi antar siswa lebih baik dengan tatap muka Diskusi antara siswa dan guru lebih baik dengan tatap muka Materi lebih mudah dipahami dengan tatap muka Tugas lebih mudah disampaikan dengan tatap muka Tugas lebih mudah dikerjakan

Data pada tabel temuan tersebut bahwa SD Negeri 1 Ngadas melaksanakan pembelajaran daring sejak awal pandemi *Covid-19*. Persiapan pembelajaran peserta didik dimulai dari kesiapan pengenalan pembelajaran daring karena dengan pengenalan terlebih dahulu pembelajaran daring dapat dengan mudah dan efekti dipahami oleh siswa. (Sari: 2019). Pengenalan pembelajaran daring di SD negeri 1 ngadas sudah dilakukan dengan baik

dengan cara pembekalan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa maupun pihak keluarga siswa. Hal ini untuk memberi pemahaman kepada pihak keluarga siswa untuk bekerjasama memperlancar kegiatan pembelajaran dari rumah. Tetapi tidak semua pihak keluarga siswa mendukung dan bekerjasama mensukseskan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal ini terjadi karena kebanyakan orang tua atau walimurid bekerja ke kebun serta mengajak anaknya untuk membantu pekerjaan orangtua di kebun. Kejadian ini terjadi diakibatkan kegiatan pembelajaran bukan dilakukan di lingkungan sekolah.

Pengoperasian fasilitas pendukung kegiatan belajar di rumah menjadi titik keberhasilan dalam kegiatan belajar daring serta jaringan internet pendukung menjadi fasilitas pendukung (Alimuddin, Tawany & Nadjik: 2015). Hal ini senada dengan temuan yang terdapat di SD Negeri 1 Ngadas Meskipun di awal pandemi tidak semua siswa memiliki *Smartphone Android* dikarenakan ekonomi keluarga siswa tetapi pada saat ini seluruh siswa memiliki *smartphone android* fasilitas ini sangat membantu dalam kegiatan belajar di rumah ditengah pandemi. Menurut (Kuntarto: 2017) dalam pembelajaran online jaringan internet menjadi jalan atau jembatan antara siswa yang belajar di rumah dengan guru yang berada di rumah atau di sekolah dikarenakan hambatan menuju kesekolah. Keadaan geografis SD Negeri 1 Ngadas yang berada di daerah pedesaan memaksa siswa untuk memilih operator yang memiliki jaringan internet yang stabil oleh sebab itu pihak sekolah menyalurkan kuota gratis yang berasal dari pemerintah untuk melancarkan pembelajaran online bukan hanya siswa tetapi juga guru sesuai dengan kebutuhannya.

Kemampuan guru dalam mengoperasikan fasilitas dan aplikasi pendukung kegiatan daring harus dipahami oleh setiap guru menurut (Chodzirin & Sayekti: 2019) Setiap guru wajib menggunakan dan memilih aplikasi yang cocok dalam pembelajaran daring dengan pertimbangan peserta didik mudah menggunakan aplikasi tersebut karena jika memilih aplikasi yang kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa justru menghambat proses pembelajaran dari rumah. Pemilihan aplikasi di SD Negeri 1 Ngadas menggunakan *whatsapp* karena aplikasi ini sudah familiar di kalangan siswa maupun walimurid sehingga *whatsapp* menjadi pilihan aplikasi penunjang pembelajaran daring. Tidak memilih aplikasi lain bukan berarti tidak dapat mengoperasionalkannya hal tersebut guna mempercepat jalannya pembelajaran daring selain itu kurangnya kerjasama orang tua siswa dalam mengoperasikan aplikasi lain dan memilih untuk bekerja.

Aplikasi dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah juga bergantung pada jaringan interne. Oleh sebab itu SD Negeri 1 Ngadas melakukan pengadaan *Wifi* dikarenakan jaringan di daerah Ngadas kurang begitu lancar dikarenakan letak geografisnya. Pengadaan *wifi* ini diperntukan untuk guru dikarenakan bukan hanya kegiatan belajar mengajar tapi juga kegiatan diluar kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Budaya sekolah atau kebiasaan sekolah yang biasanya dilakukan di sekolah terpaksa berubah dilakukan di rumah karena keadaan pandemi. Merubah pembiasaan harus didukung oleh semua aspek di sekolah maupun rumah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman

sehingga siswa terbiasa melakukan pembiasaan baik disekolah maupun rumah. (Hadisi & Muna: 2015) Hal ini juga diterapkan di SD Negeri 1 Ngadas dimana pihak sekolah mengkordinir walimurid untuk membimbing dan membantu pembelajaran daring. Selain itu pihak sekolah menerima masukan dari walimurid, masukan tersebut menjadi bahan evaluasi pihak sekolah untuk mensukseskan dan membentuk budaya baru pembiasaan belajar dirumah.

Kecenderungan pembelajaran tatap muka merupakan tantangan khusus dalam masa pandemi yang mengharuskan segala kegiatan berpatokan prokes dan *physical distancing* (Putria, Maula, & Uswatun: 2020). Hal ini merupakan suatu hambatan karena keterbiasaan pembelajaran tatap muka. SD Negeri 1 Ngadas mengalami hambatan tersebut dimana keterbatasan kemampuan siswa dan pihak walimurid sehingga pembelajaran daring kurang efektif. Pihak sekolah tidak tinggal diam atas hal tersebut oleh sebab itu pembelajaran dilakukan dirumah walikelas dengan dengan metode *luring* metode ini efektif karena kecenderungan pembelajaran tatap muka yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah bukan karena ketidaksiapan pihak sekolah tetapi banyak walimurid yang memilih untuk bekerja dan mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan tersebut. Pihak sekolah khawatir jika hal tersebut berlanjut mengakibatkan siswa tidak belajar dirumah karena hasil pembelajaran dari kegiatan daring kurang efektif berbanding terbalik dengan pembelajaran *luring* yang lebih efektif meskipun belajar dirumah bukan menjadi pilihan tetapi dikarenakan keadaan kegiatan pembelajaran dari rumah harus tetap berjalan.

Kesimpulan

Mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian kualitatif persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Ngadas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring sudah dilakukan sejak awal pandemi. Dimulai dari kesiapan peserta didik dengan melakukan pengenalan pembelajaran daring, pemilihan pengoperasionalan *smartphone android* serta aplikasinya berjalan dengan baik meskipun aplikasi yang digunakan hanya *whatsapp* dikarenakan aplikasi tersebut cenderung efektif digunakan daripada aplikasi lain. Selain kesiapan siswa di SD Negeri 1 Ngadas guru juga sudah dipersiapkan dengan dilakukan pelatihan pembelajaran kegiatan daring serata kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak walimurid untuk mensukseskan kegiatan daring. Hambatan yang dialami yaitu terdapat pada fasilitas penunjang yaitu jaringan internet tetapi dapat diatasi dengan pemberian kuota gratis yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan serta pemasangan *wifi*

Kecenderungan pembelajaran tatap muka masih belum dapat diatasi oleh sebab itu SD Negeri 1 Ngadas mengambil jalan keluar dengan pembelajaran *luring* yang dilakukan di kediaman walikelas dan penjadwalan masuk serta protocol kesehatan yang selalu dilakukan untuk menekan penyebaran *covid-19* dan juga tidak mengganggu kemampuan siswa untuk belajar karena banyak siswa yang ikutserta dalam kegiatan walimurid bekerja karena beranggapan siswa belajar dirumah tidak berjalan dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Alimuddin., Tawany R., M. Nadjib. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(4) 76-82.
- Amri, S, Jauhari,A. dan Elisah,T. (2011) *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131–147.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firman., & Rahman, R. S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(3), 127–132.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 3 Januari 2021].
- Kuntarto, K. (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1) 22-31.
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana , J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Moleong. (2014). *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja

- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 151-159.
- Pane, A., & Dasopang, D. M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*. Jakarta: Kencana.
- Putria, H., Maula, H. L., & Uswatun, A. D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861 - 872.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, H. V., & Nurmalia, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 7 Oktober 2020, Retrieved from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 183-191.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Nana, dkk. (2010). *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung: UPI Press.
- Supriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Teddy, & Swatman, P. M. C. (2006). *E-learning Readiness of Hong Kong Teachers*. *The Journal of Education Research University of South Australia*, 7(4), 155-164.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Wirastwan, G. (2005). *Membuat CD Multimedia dan Interaktif untuk bahan ajar E-learning*. Jakarta: Alex Media Komputindo.